

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai proses kegiatan mengubah perilaku individu ke arah kedewasaan. Pendidikan sangat penting bagi semua orang, tanpa kecuali dengan anak-anak berkebutuhan khusus. Mereka juga berhak mendapatkan pendidikan, sesuai dengan yang tertulis dalam undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 2 “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.

Anak Tunagrahita (ATG) adalah seseorang yang mengalami hambatan dalam kecerdasan. Dari hambatannya tersebut anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam hal akademik (membaca, menulis, berhitung.), kegiatan sehari-hari, sosial, dan bicara. Hal itu tergantung pada ketunagrahitaan yang dimiliki anak. Ada anak tunagrahita yang dapat diberikan materi mengenai akademik, misalnya membaca, akan tetapi membaca bagi anak tunagrahita bukan hal yang mudah. Usia kalendar anak tunagrahita dan anak pada umumnya sama, namun kemampuan membaca mereka berbeda, hal itu dikarenakan usia mental anak tunagrahita berbeda dengan anak pada umumnya. Usia mental anak tunagrahita cenderung dibawah usia kalendernya. Selain itu juga anak mengalami hambatan dalam memori, sehingga ketika pembelajaran, anak tunagrahita perlu adanya pengulangan, dan penggunaan metode serta pendekatan pembelajaran yang tepat. Anak tunagrahita membutuhkan layanan pengajaran dan pembelajaran yang sangat khusus untuk mengoptimalkan potensinya.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Anak yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

Membaca merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang, karena dengan membaca akan memperoleh pengetahuan dan mempermudah dalam bidang studi. Selain itu membaca merupakan cara komunikasi secara tertulis, dengan membaca seseorang dapat berkomunikasi.

Lerner (Abdurahman, 2009, hlm.200) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Terdapat dua jenis pembelajaran membaca, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan biasa digunakan pada pembelajaran membaca anak tunagrahita ringan. Membaca permulaan ditekankan untuk mengenalkan huruf, kata dan kalimat. Anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam hal membaca, kesulitan tersebut, dapat disebabkan karena membaca membutuhkan proses keterampilan dan kognitif, juga oleh metode, media yang digunakan guru.

Berdasarkan temuan di lapangan, terdapat anak tunagrahita ringan ketika membaca sering melakukan kesalahan, seperti membaca huruf demi huruf atau mengeja, menerka kata, membaca gambar, sehingga mereka mengalami kegagalan dalam membaca. Banyak metode yang diberikan guru untuk membantu anak tunagrahita dalam belajar membaca, khususnya membaca permulaan. Metode yang digunakan diantaranya metode suku kata, metode SAS (*struktur Analisis Sintetis*), metode alfabetik atau metode VAKT (*Visual, auditory, kinesthetic, and tactil*). Metode tersebut sebagai alternatif bagi guru untuk mengajarkan anak tunagrahita ringan dalam membaca permulaan.

Selama ini disekolah khususnya di SLB Purnama Asih pembelajaran membaca anak tunagrahita ringan menggunakan metode mengeja, sehingga ketika dikenalkan dengan kata yang utuh anak membaca dengan mengeja satu persatu huruf. Agar kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita

menjadi semakin lebih baik, hendaknya menggunakan metode yang tepat untuk anak sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Penelitian ini, mencoba menggunakan salah satu metode untuk membaca permulaan yaitu metode VAKT, dengan asumsi bahwa metode ini mampu mengoptimalkan semua indera yang ada seperti *visual* (penglihatan), auditori (pendengaran) kinestetik dan taktil. Metode VAKT ini menggunakan materi bacaan yang dipilih dari kata-kata yang diucapkan oleh anak, dan setiap kata diajarkan secara utuh. Mengajarkan membaca dengan metode VAKT ini harus dengan tahapan-tahapan tertentu agar terstruktur dan memudahkan anak untuk belajar.

Uraian di atas merupakan asumsi dalam melakukan penelitian mengenai metode VAKT (*Visual, auditory, kinesthetic, and tactil*) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan Anak Tunagrahita Ringan di SLB Purnama Asih.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan diatas,peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Terhambatnya Anak tunagrahita dalam hal kecerdasan mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam bidang akademik, misalnya dalam membaca permulaan,
2. Terhambatnya pada memori jangka pendek
3. Penggunaan metode pembelajaran yang selama ini digunakan dirasa kurang tepat untuk anak tunagrahita dalam belajar membaca permulaan, oleh karena itu diperlukan pemilihan metode yang mampu meningkatkan membaca permulaan. Sehingga dipilih metode VAKT, penggunaan metode VAKT ini dengan menggunakan materi bacaan yang dipilih dari kata-kata yang diucapkan oleh anak, dan setiap kata diajarkan secara utuh.
4. Pendekatan pembelajaran yang diberikan kepada anak tunagrahita kurang mengoptimalkan indra yang lain.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diutarakan di atas, dan dengan keterbatasan peneliti, maka penelitian ini dibatasi dengan “ pengaruh metode VAKT terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan di kelas 1 SDLB Purnama Asih”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “bagaimanakah pengaruh metode VAKT terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan di SLB Purnama Asih?”

E. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum penelitian

Tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui pengaruh metode VAKT terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan di SLB Purnama Asih

2. Tujuan khusus penelitian

Tujuan khusus dari peneliti ini :

- a. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan sebelum diberikan intervensi dengan metode VAKT.
- b. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan setelah diberikan intervensi dengan metode VAKT.

F. Manfaat Penelitian

Berikut adalah kugunaan dari penelitian ini :

1. Bagi Guru

Dari hasil penelitian dari metode VAKT ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative metode membaca permulaan untuk anak tunagrahita ringan.

2. Bagi Anak Tunagrahita

Metode VAKT diharapkan dapat membantu siswa tunagrahita ringan dalam belajar membaca permulaan.

G. Struktur Organisasi

Adapun pemaparan urutan penyusunan penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. BAB I, yaitu pendahuluan yang memaparkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.
2. BAB II, yang merupakan kajian pustaka memaparkan mengenai konsep dasar tunagrahita ringan, membaca permulaan, metode VAKT, penelitian terdahulu yang relevan sebagai masukan bagi peneliti, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.
3. BAB III, yaitu metode penelitian yang memaparkan lokasi dan subyek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data.
4. BAB IV, yaitu membahas hasil penelitian dan analisis data
5. BAB V, yaitu penutup yang memaparkan kesimpulan dan rekomendasi